

KENDALA PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
Muhammad Idzul Adha¹, Ratna Khoirunnisa Natasari², Halimah Tussyadiah³, Ainur Rosyid⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul

Email : ainur.rosyid@esaunggul.ac.id

Abstract

There is currently a Covid-19 pandemic that has a significant impact on Indonesia's education sector, the impact on the education sector is the implementation of school closures, and the government is implementing online learning in transition, including primary schools. However, there is a problem with its implementation. That is, there are obstacles and the results of the learning process can be less than optimal. The purpose of the study was to explain the factors that hinder IPS practice in primary schools in online learning. This research method is a qualitative method that uses interviews and literature tracing. The results of this study are factors that hinder the application of IPS for teachers in elementary schools, including internal and external factors in the form of lack of flexibility in face-to-face meetings, and social interaction. Such maturity, ethics, and morals are difficult to achieve in childhood. During this pandemic, students were unable to observe directly, such as visiting museums or interviewing caregivers for information about the subject. In addition, disability factors for students can be reduced morale or lack of speed of learning due to the inability to directly address critical problems. There are positives and negatives from various obstacles experienced by teachers, students and parents when studying online in the Covid 19 pandemic. Such maturity, ethics, and morals are difficult to achieve in childhood. During this pandemic, students were unable to observe directly, such as visiting museums or interviewing caregivers for information about the subject. In addition, disability factors for students can be reduced morale or lack of speed of learning due to the inability to directly address critical problems. There are positives and negatives from various obstacles experienced by teachers, students and parents when studying online in the Covid 19 pandemic.

Keywords: Maksimum IPS, Covid-19, Ethical, Moral, Critical

Abstrak

Saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap sektor pendidikan Indonesia, dampak terhadap sektor pendidikan adalah penerapan penutupan sekolah, dan pemerintah menerapkan pembelajaran online pada masa transisi, termasuk sekolah dasar. Namun, ada masalah dengan implementasinya. Artinya, ada kendala dan hasil proses pembelajaran bisa kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat praktik IPS di sekolah dasar dalam pembelajaran online. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan wawancara dan penelusuran literatur. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat penerapan IPS bagi guru di sekolah dasar, antara lain faktor internal dan eksternal berupa kurang fleksibelnya pertemuan tatap muka, dan interaksi sosial. Seperti kedewasaan, etika, dan moral yang sulit dicapai pada masa kanak-kanak. Selama pandemi ini, siswa tidak dapat mengamati secara langsung, seperti mengunjungi museum atau mewawancarai pengasuh untuk informasi tentang subjek. Selain itu, faktor disabilitas bagi siswa dapat berupa berkurangnya semangat atau kurangnya kecepatan belajar karena ketidakmampuan untuk secara langsung mengatasi masalah-masalah kritis. Ada positif dan negatif dari berbagai hambatan yang dialami guru, siswa dan orang tua saat belajar online di masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci: IPS, Covid-19, Etika, Moral, Kritis

PENDAHULUAN

Sejak kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Banyak sektor kehidupan yang lumpuh, termasuk

bidang pendidikan. Negara berkewajiban mencari solusi demi

keberlangsungan pendidikan agar proses pembelajaran tidak terhenti.

Mulai Senin, 16 Maret 2020 hingga saat ini, kegiatan belajar mengajar tidak lagi

berlangsung dengan tatap muka di sekolah, melainkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru lewat media online seperti Whatsapp, Google Meet, Google Form dan jenis lainnya.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahal biaya kuota, belum meratanya penguasaan iptek di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh.

Beberapa solusi yang telah diberikan pemerintah adalah terdapat beberapa peraturan yang telah dengan jelas mengatur dan memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan seperti Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Fleksibilitas penggunaan dana BOS untuk mensubsidi kuota guru dan siswa merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi mahal biaya kuota dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kondisi masa pandemi covid-19 saat ini memungkinkan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) bagi peserta didik. Kurikulum yang mengacu dan ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum nasional dimana kunci keberhasilan implementasinya terletak pada kolaborasi guru, siswa dan orang tua.

Penyesuaian kurikulum pendidikan guna merespons dampak Covid-19 terhadap proses belajar mengajar sangatlah penting. Pemberlakuan kurikulum darurat diharapkan bisa memberikan fleksibilitas bagi setiap sekolah untuk menerapkan kurikulum dan mengelola kelas yang berorientasi pada murid.

Kendala kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dirasakan baik oleh guru, murid maupun orang tua murid. Salah satunya adalah sulitnya memenuhi tuntutan kurikulum. Kurikulum nasional memang dirancang untuk kondisi normal sehingga menjadi terasa kurang pas untuk diberlakukan saat pandemi. Oleh karena itu, diterbitkanlah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam

Kondisi Khusus, yang kemudian dikenal sebagai kurikulum darurat.

Tujuannya adalah memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai bagi peserta didik. Dengan aturan ini, setiap sekolah yang berada dalam kondisi khusus tidak diwajibkan menyelesaikan seluruh kurikulum dan boleh menyederhanakan kurikulum sendiri.

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.

Kemendikbud juga menyediakan modul-modul pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD) yang diharapkan dapat membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, dan peserta didik.

Pembelajaran IPS berada dalam konteks hubungan sosial. Pembelajaran IPS juga berkaitan dengan interaksi manusia dan masyarakat di sekolah. Atau keluar dari sekolah. Selama pendidikan jarak jauh Karena sifat sosial dari protokol kesehatan, hal ini tentu mempengaruhi proses Pembelajaran termasuk pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, mempelajari ilmu-ilmu sosial Tentu saja, sangat sulit untuk mengajar siswa tentang masalah sosial dan sipil. Untuk mengajarkannya baik dari jarak jauh maupun dalam situasi terbatas.

Aktivitas sosial. Usia rata-rata siswa sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6 adalah sekitar 7 tahun Sampai 12 tahun. Kecenderungan belajar siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut. konkret, terintegrasi dan hierarkis. Secara spesifik, yaitu proses pembelajaran dimulai dengan sesuatu yang konkret. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sangat terintegrasi Melihat berbagai hal secara keseluruhan, saya tidak bisa mengklasifikasikan bidang

Dalam suatu ilmu tertentu, semua disiplin ilmu masih dipandang sebagai satu kesatuan. Hirarki adalah tahapan perkembangan anak dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks Yang lebih rumit. Oleh karena itu, Anda perlu memperhatikan hubungan antara bahan, media dan kedalaman bahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah Tipe peneliti yang digunakan untuk memperoleh data saat melakukan penelitian. Diskusikan dengan metode survei ini Pendekatan, metode, Teknologi yang digunakan oleh Peneliti untuk menyelesaikan penelitian mereka Pengadaan dan analisis Data komprehensif yang memungkinkan peneliti Menyajikan informasi Benar, valid, bervariasi. dari Penelitian oleh peneliti Dapat digunakan Penelitian kualitatif.

Di bawah penelitian kualitatif Ini adalah survei pendahuluan dari Letakkan dalam pola untuk memahaminya Sedalam-dalamnya tentang masalah Belajar IPS di masa pandemi Tidak ada hubungannya dengan angka (Guunawan, 2017). Bagaimana tentang Bogdan dan Taylor dalam bukunya Dalam Emzir dalam metodologi judul Menurut penelitian kualitatif Penelitian kualitatif Prosedur penelitian Data deskriptif. Hadir dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan angka (Emzir, 2017).

Artikel yang di review untuk menjadi data penelitian ini berjumlah 6 artikel.

Berikut adalah data artikel tersebut :

No.	Penulis	Judul Artikel	Jurnal Terbit
1.	Andriani, H., & Pamungkas, S.	Strategi Pembelajaran Ips Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Laboratorium Kota Jambi	Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, 5(2), 24-39. Terbit tahun 2021
2.	Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A.	Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis.	Jurnal Education and Development, 9(1), 145-145. Terbit tahun 2021

3.	Magdalena, I., Lestari, N. A., Hanifah, Z., & Barokah, S. F.	Penerapan Model-model Desain Pembelajaran IPS Online di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19.	PENSA, 2(3), 393-407. Terbit tahun 2020
4.	Manurung, R., Sadjarto, A., & Sitorus, D. S.	Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19.	Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(3), 729-739. Terbit tahun 2021
5.	Nurpratihaning, L.	Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19.	Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 14(2), 113-121. Terbit tahun 2021
6.	Putra, N. P., Sudarmiani, S., & Rifai, M.	Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. Gema Wiralodra, 12(2), 377-391.	Terbit tahun 2021

HASIL

Dari keenam artikel yang dianalisis, kendala yang dialami dalam pembelajaran IPS di masa pandemi ini sebagai berikut :

1. Kouta Internet
Di masa pandemi ini memang pada pembelajaran sudah dilakukan secara online untuk semua level pendidikan. Serta kendala utama yang dialami ini ada;ah Kouta Internet. Maka dari itu artikel yang dianalisis sudah 90% dapat dikatakan dalam kendala pembelajaran online yaitu Kouta Intenet.
2. Tidak adanya HP/Perangkat Teknologi
Adanya covid-19 ini hampir semua siswa ataupun seorang guru harus menggunakan Hp/Perangkat Teknologi untuk melaksanakan kegiatan sekolah online saat ini.
3. Aplikasi tidak mendukung/kurang pemahaman terhadap penggunaan aplikasi
Dimasa pandemi ini semua sekolah ataupun perkuliahan agar tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar harus adanya aplikasi untuk menunjang nya kegiatan belajar pada siswa, dan untuk dapat diakses pada siswa mengirimkan tugas atau melihat materi yang di berikan oleh guru. Maka dari artikel yang dianalisis 80% dapat dikatakan dalam kendala pembelajaran online adalah kurang nya pemahaman pada aplikasi yang di sediakan pihak sekolah.
4. Minimnya kreasi serta inovasi dalam pembelajaran
Minimnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan pada generasi anak didik kita. Yang mana proses belajar mengajar secara daring menjadi kurang maksimal, jika pedampingan dan kontrol kepada anak tidak ada sama sekali. Maka hal ini menjadi tidak stabil dengan kondisi orang tua, yang cenderung kurang bisa dengan memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Dengan tidak adanya inovasi dan kreasi dalam pembelajaran daring juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu siswa akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Maka hal lain dalam kendala pembelajaran untuk seorang pendidik dapat memberikan tugas, dan siswa pun memberikan umpan balik begitu terjadi terus menerus dalam media virtual. Tak bisa kita mengelak bahwa pada masa pandemi ini proses transisi ilmu pengetahuan ini dipisahkan oleh tuntutan pembelajaran *daring* yang hanya mementingkan terselesainya capaian pembelajaran dalam sebuah kurikulum (Asa, 2020).

Serta melalui pembelajaran yang lebih bermakna agar mampu meredam dampak negatif isu global yang berkembang, di dalam pembelajaran IPS juga akan berkepentingan menjaga semangat berwarganegara yang baik, sehingga harus mampu menyikapi isu-isu global tersebut dengan baik .(Sholeh: 2018)

Banyaknya materi yang harus diselesaikan dalam sebuah indikator capaian pembelajaran inilah yang sering kali menjadi ketidak-tuntasan dalam penyampaian makna dalam transformasi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini dapat berbagai bidang ilmu sosial seperti Geografi, ekonomi, Politik, hukum, budaya. sosiologi, sejarah, Yang akan dilakukan pendidikan pada masa jarak jauh ini kami tidak merasa bosan bukan hanya bagian dari materi menyediakan materi abstrak Namun, bukan hanya materi, tugas, dan Power Point juga menyajikan video Pembelajaran yang menarik untuk mereka melihat apa yang tidak mereka lakukan mengabaikan tujuan belajar.

Dan dapat mengubah paradigma Kelas IPS yang membosankan Ini akan menjadi kegiatan pendidikan dan pembelajaran Menarik melalui penggunaan Kontekstual sebagai sumber belajar, Proses pendidikan dan pembelajaran semakin meningkat Bermakna dan menyenangkan. Guru di era yang bergejolak ini dengan TI (Teknologi informasi) sebagai sumber belajar Digunakan untuk mengajar siswa.

Ketika menggunakan atau gunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang memiliki beberapa masalah seperti ada batas waktunya butuh bentuk lain Tidak membutuhkan banyak waktu, Suka menampilkan Video atau foto tentang pasar mengambang ke siswa kegiatan atau kegiatan ekonomi di tempat kerja tanpa meninggalkan tepat ke tempat ini. Hambatan Gunakan sumber belajar Gunakan lingkungan Sangat mudah untuk mengatasinya (Rohimah, 2019).

Untuk mencapai proses pembelajaran, guru atau pendidik harus menghadapi beberapa tantangan, termasuk

masalah sosial yang muncul di masyarakat atau lingkungan siswa. Ada kebutuhan mendesak akan solusi untuk memecahkan masalah sosial dalam dunia pendidikan. Solusi ini dapat dilihat sebagai panutan tersendiri dalam bentuk sumber lokal. Melalui mata pelajaran ilmu sosial.

Mengenai proses pembelajaran di sekolah, diharapkan pendidikan IPS mampu melatih perilaku siswa, martabat, kesopanan dan keahlian sesuai dengan konsepnya. Pertama-tama, keterampilan yang dikembangkan dan martabat yang dibutuhkan untuk berkontribusi pada kehidupan publik. Dengan menyediakan sumber belajar lokal dan buku teks asing, siswa dapat meningkatkan kemampuan berinovasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian sosial yaitu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan meniru nilai-nilai yang ada pada pemimpin.

Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan pada siswa melalui latar belakang tokoh-tokoh lokal sebagai acuan sumber belajar ilmu-ilmu sosial. Hal ini dapat berdampak positif bagi perkembangan berbagai pembelajaran. Hal ini juga tercermin dari motivasi siswa yang dapat berpartisipasi. Belajar proaktif dan serius, rasa ingin tahu, serta meningkatkan semangat dan motivasi siswa yang ingin menjadi pemimpin di masyarakat. Hal ini merupakan sarana bagi siswa untuk menjadi teladan, moral dan untuk memperkuat diri agar dapat berperilaku baik.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari sejak sekolah dasar, dan ruang lingkup IPS meliputi beberapa aspek hubungan, (a) hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan sosial, geografi, dan hubungan politik. (b) Berkaitan dengan suatu kelompok, dapat berupa keluarga, lingkungan, desa, masyarakat desa, organisasi masyarakat, dan negara. (c) Dari perspektif tingkat, termasuk tingkat lokal, regional dan global. (d) Dilihat dari lingkungan interaksinya dapat berupa budaya, politik dan ekonomi (Tasrif, 2008).

Ilmu sosial mempelajari peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan masalah sosial. Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran IPS meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Susanto (2013), "Esensi IPS di sekolah dasar adalah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai media pelatihan kepada siswa sebagai warga negara sesegera mungkin."

Fadlillah (2014) menemukan bahwa pendekatan tematik terpadu adalah

pendekatan pembelajaran topikal yang dilakukan dengan mengacu pada karakteristik siswa dan terintegrasi antara satu topik dengan topik lainnya, dan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. cara itu dilakukan.

Di sekolah dasar. Kelas I, II, dan III kelas IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Namun untuk kelas IV, V, dan VI pembelajaran IPS terpisah dari buku tematik yang mengintegrasikan materi IPS sebelum merebaknya wabah virus corona (Covid 19), namun pembelajaran IPS dilakukan secara tatap muka/tatap muka. tatap muka Setelah merebaknya virus corona, pembelajaran dialihkan ke pembelajaran jarak jauh atau perangkat online/elektronik.

Salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa saat menerapkan pembelajaran IPS SD pada pembelajaran online berdasarkan wawancara adalah siswa tidak segera memberitahukan kepada siswa yang belum memahami materi, sehingga siswa menerima materi yang akan disampaikan. secara optimal. Nilai-nilai karakter yang diinginkan seperti kedewasaan, etika, dan moral sulit dicapai karena sulit diterapkan pada pembelajaran online.

Namun sisi positifnya, peran orang tua adalah mendampingi anaknya dalam proses belajar. Kendala lainnya adalah materi yang disampaikan melalui video tidak seluas penyampaian langsung, siswa perlu memutar video berulang-ulang untuk memahaminya, dan tidak ada interaksi sosial secara langsung atau tidak sama sekali. Namun, yang terpenting adalah belajar IPS. Artinya, interaksi. Jika interaksi berlangsung secara online, tentu saja hasilnya tidak maksimal.

Hal ini membuat sulit untuk mendapatkan terkait dengan nilai-nilai kepribadian yang diinginkan seperti kedewasaan, etika, dan moral, dan selama pandemi Covid19, siswa mengunjungi tempat observasi seperti museum dan pasar dan mewawancarai mereka. . Hubungi orang untuk menerima informasi tentang topik tersebut.

Kendala yang dialami siswa saat belajar IPS dasar secara online adalah tidak memahami materi IPS yang mereka pelajari dan tidak mampu mengajukan pertanyaan pribadi kepada guru. Kendala lainnya adalah ketika kuota habis, ada masalah sinyal, dan pembelajaran tidak bisa terlacak sepenuhnya. Selain itu, orang tua yang masih berkutat dengan teknologi yang ada menjadi kendala lain dalam menerapkan pembelajaran online.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil jurnal, disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan survei sosial di sekolah dasar dalam pembelajaran online. Hambatan guru dalam penerapan mata pelajaran IPS di sekolah dasar sangat besar, khususnya guru berpendapat bahwa siswa yang tidak memahami materi tidak dapat segera diberitahukan, dan materi tersebut belum optimal. nilai-nilai kepribadian yang diinginkan seperti, etika, moral, dan kurangnya interaksi sosial secara langsung. Materi yang disampaikan dalam bentuk video tidak seluas untuk penyampaian pribadi. Berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung. Namun, inilah poin terpenting dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial, yaitu interaksi. Jika interaksi berlangsung secara online, tentu saja hasilnya tidak maksimal.

SARAN

Semoga dengan disusunnya Jurnal, dapat menambah ilmu dan wawasan kita semua. Demikian materi yang dapat kami sampaikan dari makalah ini kiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi semua orang, sehingga nantinya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Selagi kita semua masih diberi kesempatan maka gunakanlah kesempatan tersebut untuk memperbanyak pengalaman dan pengetahuan. Karena semakin kita banyak membaca dan mencari tahu maka semakin banyak juga ilmu yang dapat kita bagikan untuk orang-orang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing dalam pembuatan jurnal ini dengan baik dan masukan-masukan fikiran sehingga terselsaikannya jurnal ini dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Andriani, H., & Pamungkas, S. 2021. Strategi Pembelajaran Ips Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Laboratorium Kota Jambi. *Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 5(2), 24-39.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. 2021. Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.

Magdalena, I., Lestari, N. A., Hanifah, Z., & Barokah, S. F. 2020. Penerapan Model-model Desain Pembelajaran IPS Online di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *PENSA*, 2(3), 393-407.

Manurung, R., Sadjiarto, A., & Sitorus, D. S. 2021. Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 729-739.

Nurpratiwiningsih, L. 2021. Implementasi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), 113-121.

Putra, N. P., Sudarmiani, S., & Rifai, M. 2021. Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. *Gema Wiralodra*, 12(2), 377-391.

Buku

Darmalaksana, W. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Moleong, L. J. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Yuesti, A., & Agung, A. A. P. 2019. Ebook- Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif. *KARTI*, 4-4.